

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu ancaman kesehatan masyarakat global yang berhubungan dengan tingginya angka kematian di seluruh dunia.¹ Kebiasaan ini, baik dalam bentuk rokok konvensional maupun rokok elektronik, telah terbukti berdampak negatif terhadap kesehatan dan perekonomian.² *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa saat ini terdapat sekitar 1,25 miliar perokok di dunia.³ Secara global, 10% perokok di dunia berada di kawasan Asia Tenggara, dengan prevalensi perokok dewasa mencapai 22,5%.⁴ Berdasarkan *World Population Review* tahun 2025, Indonesia menempati peringkat pertama untuk prevalensi perokok laki-laki di dunia.⁵

Laporan WHO menunjukkan Indonesia termasuk satu dari 6 negara di dunia dengan peningkatan prevalensi merokok, sementara negara lainnya justru mengalami tren penurunan.³ Berdasarkan data *Indonesian Family Life Survey 5* (IFLS-5), prevalensi penggunaan tembakau pada remaja dan dewasa muda di Indonesia mencapai 25,1%.⁶ Badan Pusat Statistik (2025) melaporkan bahwa prevalensi perokok berusia di atas 15 tahun di Provinsi Sumatera Barat mencapai 30,48%.⁷

Penelitian Kharisma (2021) mengenai perilaku merokok pada civitas akademika Fakultas Teknik Universitas Andalas menunjukkan bahwa kelompok perokok terbanyak adalah mahasiswa, yaitu sebesar 36.6%.⁸ Penelitian lain pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020–2022 menunjukkan prevalensi perokok sebesar 32,7%.⁹ Hal ini bertolak belakang dengan harapan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan dan bahaya merokok.¹⁰ Mahasiswa kedokteran seharusnya ikut serta dalam aksi pencegahan merokok, tapi ternyata masih ada yang justru membiasakan diri dengan rokok. Kondisi ini tentunya menjadi pandangan buruk bagi masyarakat yang mengetahuinya dan dapat menimbulkan rasa ketidakpercayaan.¹¹

Merokok merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap penurunan fungsi paru-paru dan berbagai keluhan pernapasan.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Nathaniel pada tahun 2019 pada mahasiswa di daerah Depok menemukan bahwa 15,5% dari mahasiswa perokok yang berpartisipasi mengalami gangguan fungsi paru dan 74,1% mengalami keluhan pernapasan. Studi ini menemukan bahwa 32,8% mahasiswa perokok mengalami batuk, 44% mengalami peningkatan produksi dahak, dan 12,1% mengeluhkan sesak napas. Selain itu, sebanyak 45,7% perokok mengalami mengi dan 0,2% mengeluhkan nyeri dada.¹³ Mahardika (2015) menemukan bahwa mahasiswa kedokteran memahami merokok sebagai salah satu faktor risiko penyakit paru, sehingga mereka diharapkan mampu mengenali keluhan pernapasan yang dialami.¹⁴ Selain itu, pengetahuan yang baik tentang dampak rokok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengontrol perilakunya.¹⁵

Sebagian besar penelitian mengenai profil merokok dan keluhan pernapasan berfokus pada populasi umum atau kelompok usia yang lebih tua. Pada mahasiswa kedokteran, beberapa studi telah menilai karakteristik merokok, namun penelitian yang secara komprehensif mengkaji profil merokok, faktor yang memengaruhi kebiasaan merokok, serta keluhan pernapasan pada mahasiswa kedokteran di Universitas Andalas masih sangat terbatas. Kondisi ini menjadi semakin penting karena Indonesia termasuk salah satu negara dengan tren peningkatan jumlah perokok, sehingga pemantauan perilaku merokok pada kelompok usia muda, termasuk mahasiswa kedokteran, perlu dilakukan.³

Penelitian ini menjadi penting mengingat mahasiswa kedokteran, sebagai calon tenaga kesehatan, diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahaya merokok dan dampaknya terhadap sistem pernapasan. Mahasiswa Kedokteran angkatan 2022–2025 dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan kelompok usia dewasa muda yang secara epidemiologis prevalensinya tinggi. Selain itu, mereka sedang menempuh fase preklinik hingga awal klinik dan berada dalam tahap pendidikan yang penting untuk pembentukan perilaku profesional. Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti Profil Merokok pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana profil merokok pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil merokok mahasiswa perokok Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi merokok di kalangan mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui karakteristik mahasiswa yang merokok (jenis kelamin, usia mulai merokok, jenis rokok, dan derajat merokok) Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui faktor-faktor perilaku merokok pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
4. Mengetahui frekuensi keluhan pernapasan pada mahasiswa perokok Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat terhadap Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

Menjadi sarana untuk meningkatkan ilmu, pemahaman, dan pengalaman penelitian penulis mengenai Profil Merokok pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan pernapasan dan dampak kebiasaan merokok.

1.4.3 Manfaat terhadap Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya mahasiswa, tentang risiko merokok terhadap kesehatan pernapasan dan mendorong perilaku hidup sehat.

1.4.4 Manfaat terhadap Institusi

Memberikan data prevalensi merokok mahasiswa pada institusi untuk menjadi dasar pengambilan kebijakan pencegahan atau penanggulangan perilaku merokok pada mahasiswa.